

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dan strategis bernilai ekonomis tinggi yang menjadi andalan di setiap negara/daerah sebagai sumber devisa (Yoeti:1). Dalam kegiatan pariwisata melibatkan banyak unsur baik atraksi, akomodasi, dan transportasi. Ke tiga unsur tersebut hanya untuk memberikan kemudahan dan kepuasan terhadap wisatawan. Atraksi wisata merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan daya tarik bagi wisatawan dan merupakan alasan utama untuk mengunjungi objek dan daya tarik wisata. Wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamsyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam (Richard, 2000), pariwisata berdampak positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Objek dan Daya Tarik Wisata umumnya terdiri atas hayati dan non hayati, dimana masing-masing memerlukan pengelolaan sesuai dengan kualitas lingkungan agar pengembangan kepariwisataan tidak merusak Lingkungan seperti yang dikemukakan oleh (Seomarwoto: 2001:309). Penataan kawasan objek wisata dan daya tarik wisata harus memperhitungkan berbagai sumber daya wisatanya secara berdaya guna agar tercapainya saasaran yang diinginkan. Adapun penilaian Daya Tarik Wisata, yaitu suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu (Wawan, 2011).

Penataan Kawasan Wisata merupakan upaya membangun, memperbaiki, ataupun menciptakan tatanan dan aktivitas wisata yang didukung oleh prasarana dan sarana wisata yang lebih efektif dan efisien, di suatu lingkungan tertentu berdasarkan potensi wisata yang dimiliki. Suatu kawasan bisa memiliki satu atau lebih potensi objek wisata. Pemahaman Penataan Kawasan Wisata berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan, yaitu penataan kawasan wisata harus mampu mengembangkan kehidupan sosial masyarakat setempat, yang selanjutnya juga akan berdampak positif bagi kehidupan sosial masyarakat sekitarnya.

Objek Wisata Gunung Padang ini terletak Di Kecamatan Padang Selatan, bisa di tempuh selama 10 menit dengan kendaraan bermotor yang berjarak \pm 3.5 Km dari Pusat Kota Padang. Gunung Padang memiliki daya tarik berupa lahan yang terbentuk dari salah satu dinding alam yang menghiasi Kota Padang. Gunung Padang menawarkan pemandangan Panorama Pantai Padang dan Kota Padang dari ketinggian 80 Meter Dari Permukaan Laut.

Saat ini, kegiatan wisata yang berlangsung di Gunung Padang masih terbatas pada kegiatan melihat panorama alam dan sejarah Siti Nurbaya, dengan jumlah pengunjung cukup banyak. Fasilitas penunjang wisata pun sudah mulai di lengkapi seperti gazebo, tempat duduk, namun ada beberapa hal yang menjadi kendala pada saat ini, yaitu masih kurangnya atraksi–atraksi pendukung kegiatan wisata yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan perekonomian daerah.

Untuk itu perlu dilakukan pengembangan sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata agar pemanfaatan objek dan daya tarik wisata daerah akan berdampak positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Harapan bagi pemerintah untuk perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat disektor ini semakin besar. Ini dilihat dengan adanya usaha dibidang industri pariwisata semakin menonjol seperti adanya pembangunan hotel-hotel baru, munculnya biro perjalanan wisata dan sebagainya. Jika sektor pariwisata diusahakan dengan baik maka akan membuka kesempatan berusaha yang besar, sehingga menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Namun hal ini harus diimbangi dengan pembangunan lain atau bidang lain sehingga pemerataan pendapatan semakin luas dengan kata lain masyarakat ikut merasakan kemajuan dari pariwisata itu sendiri. Dari penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan permasalahan sebagai berikut sebagaimana **“Pengembangan Atraksi Wisata Alam Gunung Padang Di Kota Padang”**

1.2 Rumusan Masalah

Belum termanfaatkannya secara optimal potensi yang terdapat Dikawasan Objek Wisata Gunung Padang dan kurangnya Atraksi Wisata serta Sarana dan Prasarana Penunjang pada Kawasan Objek Wisata Gunung Padang.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang ingin dicapai dari studi ini adalah Penataan Kawasan Objek Wisata Gunung Padang guna untuk Penunjang Pengembangan Atraksi Wisata sebagai Daya Tarik Objek Wisata.

Adapun yang menjadi sasaran dalam melakukan studi ini, antara lain adalah :

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting fisik Kawasan Gunung Padang dan Atraksi Wisata.
2. Mengetahui jenis dan karakteristik wisatawan yang akan berkunjung ke Objek Wisata Gunung Padang.
3. Pengembangan Fasilitas Atraksi di Objek Wisata di Gunung Padang.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

➤ Ruang Lingkup Kecamatan Padang Selatan

Objek Wisata Gunung Padang ini terletak di Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang. Secara Administrasi Kecamatan Padang Selatan berbatasan dengan :

Sebelah Utara	: Kecamatan Padang Barat Dan Padang Timur
Sebelah Selatan	: Samudera Indonesia
Sebelah Timur	: Kecamatan Lubuk Begalung
Sebelah Barat	: Samudera Indonesia

Untuk mengetahui lebih jelasnya wilayah Administrasi Kecamatan Padang Selatan dapat dilihat pada Peta berikut. Gambar 1.1 :

➤ Ruang Lingkup Perencanaan

Objek Wisata Gunung Padang ini terletak di Kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang. Secara administrasi Kelurahan Batang Arau berbatasan dengan :

Sebelah Utara	: Kelurahan Berok Nipah
Sebelah Selatan	: Kelurahan Bukik Gado - Gado
Sebelah Barat	: Samudera Indonesia
Sebelah Timur	: Kelurahan Seberang Palinggam

Untuk mengetahui lebih jelasnya wilayah Administrasi Kelurahan Batang Arau dapat dilihat pada Peta berikut. Gambar 1.2 :

Peta adm Gambar 1.1. kecamatan padang selatan

Peta adm Gambar 1.2. Kelurahan Batang arau

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dari studi ini berisi mengenai batasan materi yang bertujuan untuk melakukan Pengembangan Potensi Kawasan Objek Wisata Gunung Padang, dalam penelitian ini lingkup materi yang akan dibahas adalah berupa kajian mengenai kondisi eksisting fisik kawasan, Penyusunan gambaran umum mengidentifikasi fasilitas dan utilitas yang ada, serta jumlah wisatawan yang akan berkunjung ke Kawasan Wisata Gunung Padang.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam studi ini diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Tinjauan pustaka untuk mengetahui pengertian pariwisata dan hal-hal yang berkenana dengan pariwisata yang nantinya berhubungan dengan kajian studi.
- 2) Melakukan identifikasi terhadap kegiatan wisata eksisting di lokasi Objek Wisata Gunung Padang melalui beberapa teknik survey (lapangan dan instansi) serta wawancara dengan pengunjung yang berada pada Kawasan Objek Wisata Gunung Padang.
- 3) Melakukan beberapa analisis terhadap Pengembangan Penataan dan Atraksi Wisata Dikawasan Objek Wisata Gunung Padang.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan analisis yang dilakukan dengan dua cara yaitu :

➤ Data Primer

Data primer diperoleh dengan cara survey langsung kelapangan dengan melakukan cara :

A. Wawancara (komunikasi langsung kepada responden) seperti kepala Dinas Pariwisata Kota Padang dan Pengelola Objek Wisata. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait kondisi eksisting, rencana serta masalah dan kendala yang ada pada Objek Wisata Gunung Padang.

B. Penyebaran Kuisioner Kepada Pengunjung

Pengambilan sampel pengunjung sebagai responden dilakukan dengan cara *Accidental Sampling* yaitu mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan dengan kriteria berusia diatas 17 tahun, sehat jasmani dan rohani serta mampu berkomunikasi dengan baik. Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel pengunjung yaitu Arikunto, (2003). (Sugiyono, 2016) Dalam pelaksanaannya peneliti mendapatkan responden dengan cara mendatangi responden dengan cara mendatangi responden satu per satu, kemudian menanyakan kesediaanya untuk menjadi responden penelitian ini, setelah responden bersedia maka peneliti mewawancarai responden satu per satu dengan berpedoman pada kuisioner yang telah disiapkan sebelumnya, pengambilan sampel dilakukan pada hari biasa dan hari libur. Dalam menentukan ukuran jumlah sampel dilakukan dengan mengacu pada pendapat Slovin (Algifari, 2016) sesuai dengan rumus :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan :

N : Jumlah sampel

N : Jumlah pengunjung

E 10% : Nilai kritis (bebas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel)

1 : Bilangan konstan

Jadi jumlah sampel yang diambil adalah :

✓ Pada Hari Biasa (senin, selasa, rabu, kamis, dan jumat)

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

$$n = \frac{90}{90(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{90}{0,9 + 1}$$

$$n = \frac{90}{1,9} \quad n = 47,3 \quad (47 \text{ Orang})$$

✓ Pada Hari Libur (sabtu, dan minggu)

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

$$n = \frac{288}{288(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{288}{2,88 + 1}$$

$$n = \frac{288}{3,88} \quad n = 74,2 \quad (74 \text{ Orang})$$

Tabel 1.1
Jumlah Pengunjung Objek Wisata Gunung Padang

Hari Biasa	Hari Libur	Total Responden
47 Orang	74 Orang	121 Orang

Sumber : Hasil Perhitungan

- C. Observasi (pengamatan) kondisi lingkungan di kawasan objek wisata dengan melihat kelengkapan sarana dan prasarana, potensi dan kendala.
- D. Dokumentasi (pengambilan foto) kondisi eksisting pada objek wisata tersebut.

➤ **Data Sekunder**

Data sekunder ini diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari instansi-instansi terkait seperti BPS, Dinas Pariwisata Kota Padang, Bappeda Kota Padang, Kantor kecamatan padang selatan, dan Kantor kelurahan batang arau. Serta pengumpulan data dari berbagai buku atau referensi yang berisikan tentang pendapat para ahli perencanaan dan teori-teori tentang penataan kawasan pariwisata berguna untuk melakukan pendekatan terhadap permasalahan yang dibahas dalam penataan objek wisata Gunung Padang untuk kepentingan pariwisata.

1.5.3 Metode Analisis

Analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif adalah :

Metode analisis merupakan suatu cara pengolahan data yang telah didapat dari survey primer dan survey sekunder. Pengolahan data dengan analisis ini dimasukan untuk mengetahui bagaimana pertimbangan terhadap berbagai kemungkinan keputusan yang akan diambil sesuai dengan maksud dari pembahasan studi ini. Dalam penulisan metode analisis yang digunakan yaitu :

❖ **Analisis Kebijakan**

Analisis kebijakan merupakan analisis yang akan memperkuat studi yang akan dilakukan terhadap Gunung Padang, analisis ini digunakan untuk melihat/membandingkan kebijakan atau arahan yang telah dilakukan pemerintah untuk Kawasan Gunung Padang.

❖ Analisis Persepsi Pengunjung

1. Analisis Kondisi Eksisting Objek Wisata Berdasarkan Persepsi Pengunjung

Analisis ini berguna untuk menentukan jumlah dan perkembangan pengunjung ke objek wisata. Analisis ini dilakukan dengan cara pembagian kuesioner kepada pengunjung kemudian dilakukan analisis menggunakan metode pendekatan 3A yaitu dengan melihat kondisi 3 komponen yang harus ada dimiliki oleh suatu objek wisata. Dimana 3 komponen tersebut yaitu *Attraction* (Atraksi), *Amenity* (Fasilitas Pendukung), dan *Accessibility* (Aksesibilitas). Sehingga dapat diketahui jenis kegiatan yang akan dikembangkan sesuai karakteristik pengunjung.

2. Analisis Persepsi Pengunjung Terhadap Atraksi, Fasilitas, dan Aksesibilitas Penunjang Atraksi Eksisting

Analisis ini berguna untuk menentukan jumlah dan perkembangan pengunjung ke Objek Wisata. Analisis ini dilakukan dengan cara pembagian kuesioner kepada pengunjung kemudian dilakukan analisis penilaian pengunjung terhadap Atraksi eksisting serta fasilitas penunjang eksisting. Sehingga dapat diketahui bagaimana penilaian pengunjung terhadap Atraksi serta fasilitas yang ada Di kawasan Objek Wisata Gunung Padang.

❖ Analisis Fisik

Berguna untuk melihat kemiringan/kelerengan lahan Kawasan Objek Wisata sehingga dapat diketahui Objek Wisata berada pada tingkat kelerengan yang bisa dikembangkan, dan dikembangkan secara terbatas.

1. Analisis Kelerengan

Berguna untuk melihat kelerengan lahan Kawasan Objek Wisata sehingga dapat diketahui objek wisata berada pada tingkat kelerengan yang bisa dikembangkan, dan dikembangkan secara terbatas.

2. Analisis *View*/Pemandangan

Informasi yang diperoleh lebih jauh menjelaskan struktur ruang yang terbentuk dan akan sangat penting bagi alokasi kegiatan yang lebih mempertimbangkan aspek-aspek visual dan lingkungan.

❖ Analisis Zona Kawasan

Pembagian zona dalam Pengembangan Objek Wisata bertujuan untuk Pengembangan Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Padang. serta untuk menciptakan pengembangan yang baik dan penataan yang teratur.

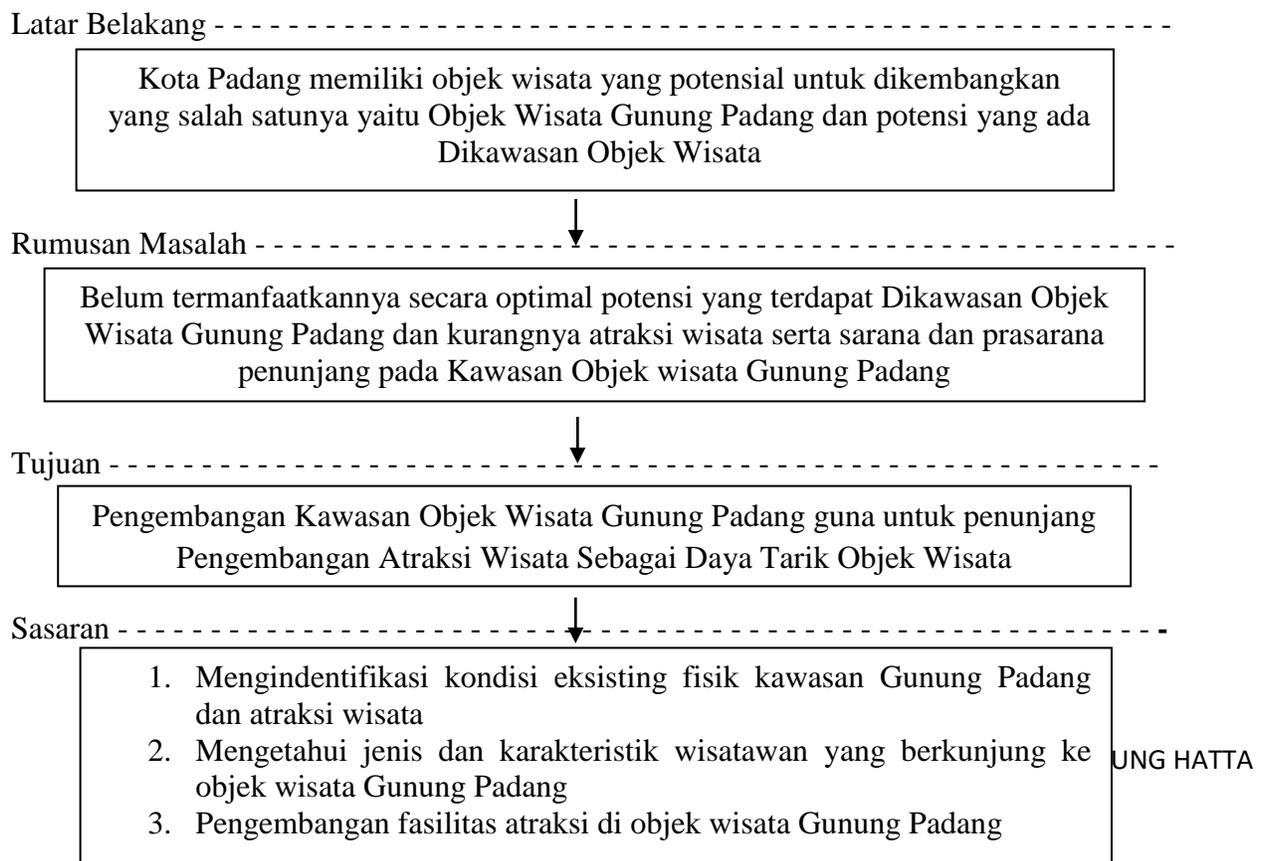
❖ Analisis Pengembangan Atraksi Wisata

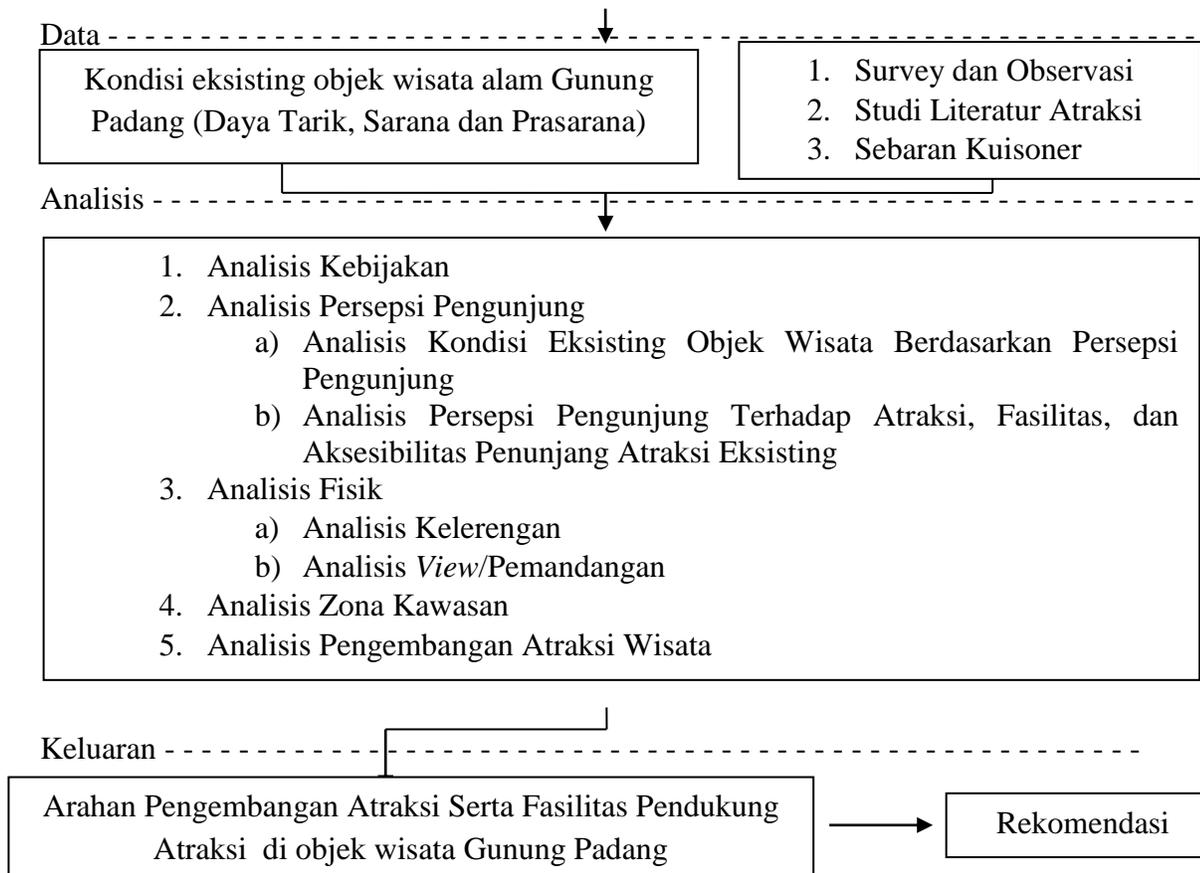
Pengembangan Atraksi Wisata bertujuan untuk Pengembangan Kawasan Objek Wisata Gunung Padang. serta untuk menciptakan pengembangan yang baik dan penataan yang teratur.

1.6 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang menjadi acuan dalam menentukan Pengembangan Atraksi Wisata Alam Gunung Padang Di Kota Padang dapat dilihat pada Gambar 1.3 :

Gambar 1.3
KERANGKA BERFIKIR





1.7 Tahapan Penelitian

Sistematika penulisan diharapkan dapat memberikan gambaran secara keseluruhan, maka sistematika penulisan dapat di lihat dibawah ini :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah dari tema yang diambil, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, Ruang Lingkup Wilayah Kajian, Ruang Substansi Penelitian, Metode Penelitian, Kerangka Berfikir, Metodologi Studi, serta Sistematika Penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini menjelaskan mengenai kajian teori yang digunakan sebagai acuan dalam pembahasan tema yang dipilih. Teori-teori yang digunakan antara lain yaitu pengertian pariwisata secara umum dan pariwisata, kawasan pariwisata, dasar perencanaan

pariwisata dan elemen–elemennya, pengembangan secara umum dan pengembangan penataan untuk mendukung pengembangan atraksi wisata.

BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN STUDI

Pada Bab ini berisikan tentang tinjauan umum wilayah studi yaitu Kawasan Wisata Gunung Padang, untuk mengetahui kondisi eksisting, baik kondisi fisik alam maupun potensi–potensi yang terdapat di kawasan tersebut. Selain itu juga diuraikan mengenai kondisi pariwisata di kawasan Wisata Gunung Padang yang berguna sebagai masukan dalam usaha pengembangan Objek Wisata.

BAB IV PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA ALAM GUNUNG PADANG DI KOTA PADANG

Bab ini mengemukakan tentang analisis yang dilakukan dalam menentukan pengembangan suatu objek wisata pada kawasan Objek Wisata Gunung Padang, khususnya jenis atraksi wisata apa yang potensial untuk dikembangkan, serta temuan studi dari hasil analisis tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai temuan studi, kesimpulan dari hasil studi, keterbatasan studi, dan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai studi lanjutan.